

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian integral dari kurikulum yang menekankan pada usaha, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial siswa. Oleh karena itu program Pendidikan jasmani wajib diikuti oleh semua siswa, mulai dari siswa sekolah dasar sampai dengan siswa sekolah menengah atas, diberikan dengan waktu dua jam per minggu yang terdiri dari kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Untuk menjamin agar Pendidikan jasmani dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dalam implementasi program-programnya di lapangan harus melalui strategi atau gaya-gaya pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam arti memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan berbagai faktor pendukung program Pendidikan jasmani. Program Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai usaha merancang komponen-komponen pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuan pada bagian psikomotor adalah pencapaian keterampilan dan kebugaran jasmani secara optimal.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai motivator serta stimulator bagi siswa sebagai peserta didik. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, pada dasarnya guru bertugas untuk mengarahkan bagaimana, proses pembelajaran itu dilaksanakan. Oleh karenanya guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran menjadi lebih efektif, serta menarik sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa.

Guru mengembangkan tugas yang berat untuk tercapainya tujuan Pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu Pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan Pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Pendidikan jasmani, dalam cabang olahraga Sepak bola. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu siswa dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Pendidikan jasmani khususnya cabang olahraga

Sepak bola yang diharapkan oleh guru adalah di atas dari standarisasi ketuntasan belajar mengajar yaitu 75

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 2 Gorontalo, rata-rata kegagalan yang dihadapi oleh sejumlah siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan oleh kurangnya minat belajar siswa, kurang pemahaman yang baik dari siswa, kurangnya keterampilan siswa dalam menendang bola dengan punggung kaki, kurangnya pengetahuan siswa akan keterampilan dasar dalam permainan Sepak bola sesuai dengan peraturan yang benar. Hal ini mengakibatkan rendahnya keterampilan siswa pada cabang olahraga Sepak bola terutama dalam Menendang bola dengan punggung kaki.

Untuk itu dibutuhkan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep sistem belajar mengajar Pendidikan jasmani cabang olahraga Sepak bola.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka salah satu model pembelajaran yang bisa mengatasi hal itu, yaitu model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD*. Karena Model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah yang terdapat di berupa kurangnya minat belajar siswa, kurang pemahaman yang baik dari siswa, kurangnya keterampilan siswa dalam menendang bola dengan punggung kaki, kurangnya pengetahuan siswa akan keterampilan dasar dalam permainan sepak bola sesuai dengan peraturan yang benar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan melalui model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan keterampilan

menendang bola dengan punggung kaki pada permainan sepak bola siswa kelas X TPHP¹ SMK Negeri 2 Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan keterampilan siswa Kelas X TPHP¹ SMK Negeri 2 Gorontalo dalam menendang bola dengan punggung kaki pada permainan Sepak bola dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD*, yaitu dari proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* yakni model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* maka masalah-masalah dalam hasil belajar Menendang bola dengan punggung kaki pada permainan sepak bola dapat dipecahkan.

Dengan demikian melalui penggunaan model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X TPHP¹ SMK Negeri 2 Gorontalo dalam menendang bola dengan punggung kaki pada permainan sepak bola. Hasil belajar yang dimaksud dapat dipecahkan melalui penilaian yaitu: a). tempatkan kaki tumpu sejajar dengan bola. b). kaki tumpu sedikit di tekuk, ujung kaki mengarah ke sasaran dan pandangan tetap ke arah bola. c). ayunkan kaki tendang ke belakang. d). perkenaan dengan bola adalah bagian punggung kaki. e). Gerak akhir kaki tendang mengarah kedepan menyilang ke samping.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD*, tujuannya guna meningkatkan keterampilan siswa dalam menendang bola dengan punggung kaki pada permainan sepak bola yang dibelajarkan di SMK, dan secara khusus untuk

meningkatkan keterampilan siswa Kelas X TPHP¹ SMK Negeri 2 Gorontalo dalam menendang bola dengan punggung kaki pada permainan sepak bola.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pada cabang olahraga sepak bola (Menendang bola dengan punggung kaki).

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan menendang bola dengan punggung kaki pada permainan Sepak bola.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menendang bola dengan punggung kaki pada permainan sepak bola.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang sepak bola. Selain itu, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga khususnya tentang sepak bola agar nantinya bisa diimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.